

MEMANFAATKAN MEDIA HAPPY NOTE PETA KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA DAPAT BERKONTRIBUSI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA SAAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV MI AL KHOIRIYAH.

Siti Khotimah

MI Al- Khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Malang

stikhitimah11@gmail.com

Rofiqoh Firdausi

Universitas Islam Raden Rahmat

rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to improve the ability of collaboration in students iv mi al khoiriyah through the application of the happy note map of Indonesian cultural diversity in the pancasila education course. The study USES a class action study method (PTK) with two cycles, each of which consists of the stages of planning, execution, observation, and reflection. The subject in this study consists of 28 students iv mi al khoiriyah. The data collection tools used include an observation sheet of collaboration skills, field notes, and documentation. The findings of this study indicate increased student collaboration skills from cycle I to cycle ii. In prior to katasiklus, the percentage of students who demonstrated collaborative skills were only 32.14%, then increased to 60.71% in the I cycle, and eventually reached 85.71% in cycle ii. Indonesia's happy note map of cultural diversity has proved effective in improving student collaboration skills because it encourages students to work together in groups, exchange information on Indonesian cultural diversity, and create a pleasant learning atmosphere. From this study, it was suggested that the use of the happy note map of Indonesian cultural diversity could help improve students' collaboration skills in pancasila education education in the iv mi al khoiriyah class.

Key words: Indonesian cultural diversity, skill

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi pada siswa kelas IV MI Al Khoiriyah melalui pemanfaatan media pembelajaran Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas IV MI Al Khoiriyah. Alat pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi keterampilan kolaborasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dari siklus I menuju siklus II. Pada sebelum katasiklus, persentase siswa yang menunjukkan keterampilan kolaborasi baik hanya 32,14%, kemudian meningkat menjadi 60,71% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 85,71% pada siklus II. Media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia terbukti efektif dalam memperbaiki keterampilan kolaborasi siswa karena mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, bertukar informasi mengenai keberagaman budaya Indonesia, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan

media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia dapat membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Al Khoiriyah.

Kata Kunci: Keberagaman Budaya Indonesia, Keterampilan Kolaborasi Media Happy Note, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai warga negara Indonesia yang baik. Salah satu materi kunci dalam Pendidikan Pancasila adalah pemahaman tentang keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Keberagaman budaya yang ada, yang mencakup berbagai suku, bahasa, adat, dan kesenian, merupakan aset berharga bangsa yang perlu dipahami dan dihargai oleh setiap siswa sejak dini.

Namun, hasil observasi awal di kelas IV MI Al Khoiriyah menunjukkan adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya berkenaan dengan materi keberagaman budaya. Pembelajaran masih didominasi oleh guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif. Selain itu, keterampilan kolaborasi siswa juga rendah, yang terlihat dari kurangnya kerja sama dalam kelompok, cenderung bekerja sendiri, dan sedikitnya komunikasi di antara anggota kelompok saat mengerjakan tugas bersama.

Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan penting di abad 21 yang perlu dikembangkan. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, membagi tanggung jawab, menghargai pandangan orang lain, dan mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tentang keberagaman budaya, kemampuan kolaboratif sangat penting karena dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menarik yang dapat mendorong kerja sama antar siswa. Salah satu media yang bisa digunakan adalah Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia. Media ini berbrumusan masalah, entuk papan peta Indonesia yang interaktif, dilengkapi dengan kartu-kartu informasi tentang kebudayaan dari berbagai daerah. Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk menempelkan kartu-kartu budaya pada peta sesuai daerah asalnya dan berdiskusi sambil berbagi informasi.

Media Happy Note dipilih karena memiliki banyak keunggulan, seperti sifat visual yang menarik, mendorong interaksi dan diskusi antar siswa, memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif, serta membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan media ini, diharapkan keterampilan kolaborasi siswa dapat meningkat bersamaan dengan pemahaman mereka mengenai keberagaman budaya Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Media pembelajaran mencakup segala hal yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa selama pembelajaran. Arsyad (2019) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting dalam proses belajar, seperti meningkatkan motivasi siswa, memperjelas penyampaian materi, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajar mereka.

Happy Note adalah media pembelajaran yang bersifat interaktif, menyatukan elemen visual, manipulatif, dan permainan edukatif. Media ini

dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berarti bagi siswa. Dalam penelitian ini, Happy Note dikembangkan dalam bentuk peta besar Indonesia yang dilengkapi dengan kartu yang berisi informasi tentang keberagaman budaya dari berbagai wilayah.

Bagian utama dari media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia terdiri dari: peta besar Indonesia yang menunjukkan pembagian provinsi, kartu-kartu budaya yang mencakup informasi mengenai rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, makanan khas, alat musik tradisional, dan seni daerah, serta lembar kerja kelompok untuk membantu diskusi dan kolaborasi.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya. Keberagaman ini mencakup berbagai elemen seperti suku, bahasa, adat, kesenian, dan kepercayaan. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki lebih dari 300 suku dengan lebih dari 700 bahasa daerah yang beragam. Pemahaman mengenai keberagaman budaya di Indonesia sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ketiga "Persatuan Indonesia," yang mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Pembelajaran tentang keberagaman budaya dapat membantu siswa menghargai perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, serta memperkuat rasa cinta terhadap tanah air.

Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain demi mencapai tujuan yang sama. Partnership for 21st Century Learning (P21) menyatakan bahwa kolaborasi adalah salah satu dari empat keterampilan penting di abad 21 yang perlu dikembangkan, bersama dengan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Menurut Johnson dan Johnson (2015), pembelajaran kolaboratif terdiri dari lima elemen utama, yaitu: ketergantungan positif antar anggota, interaksi langsung yang mendukung, tanggung jawab individu, keterampilan interpersonal serta kerja dalam kelompok kecil,

serta pemrosesan informasi kelompok. Indikator keterampilan kolaborasi siswa meliputi: kemampuan untuk aktif berkontribusi dalam kelompok, menghargai pandangan dari anggota lain, berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan baik dengan anggota kelompok, dan menyelesaikan konflik secara positif.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mencintai bangsa dan tanah air yang terinspirasi oleh nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam kurikulum merdeka, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV mencakup beberapa tema, salah satunya mengenai keberagaman budaya Indonesia. Materi ini penting untuk membantu siswa memahami bahwa Indonesia merupakan negara yang beragam, dengan berbagai perbedaan yang perlu dijaga dan dihormati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK dipilih karena tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang reflektif dan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Khoiriyah yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada adanya materi tentang keberagaman budaya Indonesia dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas tersebut.

Penelitian ini dilakukan di MI Al Khoiriyah pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung selama dua bulan, mencakup proses dari persiapan hingga pelaporan hasil. Pelaksanaan penelitian diatur dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media Happy Note, menyiapkan alat bantu pembelajaran

seperti peta Indonesia dan kartu budaya, mempersiapkan lembar observasi keterampilan kolaborasi siswa, mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil yang bervariasi, dan menyiapkan instrumen penelitian lainnya. Guru menjelaskan materi mengenai keberagaman budaya Indonesia, memperkenalkan media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencocokkan kartu budaya dengan lokasi asalnya di peta, siswa berdiskusi dan bertukar informasi di dalam kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja, serta guru memberikan penguatan dan klarifikasi. Mengamati keterampilan kolaborasi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, mencatat aktivitas siswa dalam kelompok, dan mendokumentasikan proses belajar.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Memantau kemampuan siswa dalam bekerja sama selama proses belajar mengajar, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses belajar mengajar yang tidak tercatat dalam lembar pengamatan. Mengumpulkan dokumen pendukung, seperti foto kegiatan belajar, hasil kerja siswa, dan RPP.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar Pengamatan Kemampuan Kerja Sama: Digunakan untuk mengamati dan menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama, dengan indikator: aktif berkontribusi dalam kelompok, menghargai pendapat teman, berbagi tugas, komunikasi yang baik, dan menyelesaikan perbedaan pendapat. Catatan Lapangan: Digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama pembelajaran. Dokumen: Berupa foto

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk menjelaskan proses belajar mengajar dan kemampuan kerja sama siswa berdasarkan catatan lapangan dan pengamatan. Analisis kuantitatif dipakai untuk

menghitung persentase peningkatan kemampuan kerja sama siswa dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Jumlah siswa yang mencapai kriteria} / \text{Jumlah semua siswa}) \times 100\%$$

Penelitian ini dianggap berhasil jika minimal 80% siswa memiliki kemampuan kerja sama yang baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi kemampuan kerja sama siswa kelas IV MI Al Khoiriyah. Hasil pengamatan sebelum siklus menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa masih kurang. Dari 28 siswa, hanya 9 siswa (32,14%) yang memiliki kemampuan kerja sama yang baik, 12 siswa (42,86%) dengan kategori cukup, dan 7 siswa (25%) dengan kategori kurang.

Masalah yang ditemukan antara lain: siswa cenderung bekerja sendiri meskipun sudah dibagi dalam kelompok, kurangnya komunikasi antar anggota kelompok, ada siswa yang terlalu dominan dalam kelompok sementara yang lain pasif, dan siswa belum terbiasa menghargai pendapat teman. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP dengan materi keberagaman budaya Indonesia menggunakan media Happy Note. Media yang disiapkan adalah peta Indonesia berukuran 120 cm x 80 cm dan 38 kartu budaya berisi informasi tentang rumah adat, pakaian adat, tarian, makanan khas, dan alat musik dari berbagai daerah. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa yang dipilih secara acak berdasarkan kemampuan akademik. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi tentang keberagaman budaya Indonesia. Guru kemudian memperkenalkan media Happy Note dan menjelaskan cara

penggunaannya. Setiap kelompok mendapat peta kecil dan satu set kartu budaya. Siswa diminta untuk berdiskusi dan mencocokkan kartu budaya dengan daerah asalnya di peta Indonesia. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan kerja sama siswa jika dibandingkan dengan sebelum siklus dijalankan. Para siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Namun, masih terdapat beberapa masalah, seperti: beberapa kelompok masih didominasi oleh satu atau dua siswa yang lebih aktif, pembagian tugas dalam kelompok belum efektif, serta beberapa siswa masih merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Data yang diperoleh dari pengamatan menunjukkan bahwa 17 siswa (60,71%) memiliki keterampilan kerja sama dalam kategori baik, 8 siswa (28,57%) dalam kategori cukup, dan 3 siswa (10,72%) dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi belum mencapai target keberhasilan yang diinginkan, yaitu 80%.

Berdasarkan temuan dari pengamatan, dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang teridentifikasi adalah siswa lebih terdorong untuk belajar dengan menggunakan media Happy Note, interaksi di antara siswa mulai berkembang, dan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia juga meningkat. Sedangkan kelemahan yang harus diperbaiki mencakup pembagian tugas dalam kelompok yang masih kurang optimal, beberapa siswa masih bersikap pasif, dan pengelolaan waktu diskusi yang perlu ditingkatkan.

Sebelum memulai aktivitas kelompok, guru memberikan penjelasan rinci mengenai pembagian peran di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan peran yang jelas serta tanggung jawab yang sesuai. Selain menulis siswa juga diharuskan melipat sesuai dengan pola yang sudah disiapkan. Guru lebih aktif dalam memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dan melakukan motivasi

kepada siswa yang masih pasif. Para siswa tampak lebih solid saat bekerja dalam kelompok, distribusi tugas yang lebih merata, dan komunikasi antara anggota kelompok semakin baik. Siswa yang sebelumnya kurang aktif kini mulai memperlihatkan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Data dari pengamatan menunjukkan bahwa 24 siswa (85,71%) menunjukkan kemampuan kolaborasi dalam kategori baik, 4 siswa (14,29%) berada di kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu minimal 80% siswa memiliki kemampuan kolaborasi dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia dengan perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Pembagian peran yang jelas, lembar kerja yang terorganisir, dan bimbingan guru yang intensif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV MI Al Khoiriyah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini terlihat dari persentase siswa yang memiliki keterampilan kolaborasi kategori baik yang bertambah dari 32,14% menjadi 60,71% dan mencapai 85,71%.

Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, media Happy Note yang bersifat visual dan menarik mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses belajar. Ketika siswa termotivasi, mereka akan lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan belajar, termasuk dalam kerja kelompok. Media Happy Note dirancang untuk digunakan secara kelompok yang mendorong interaksi dan komunikasi antar siswa. Dalam kegiatan mencocokkan (menulis dan mengunting) kartu budaya dengan peta Indonesia, siswa perlu berdiskusi, berbagi informasi, dan membuat

keputusan bersama. Aktivitas ini secara langsung melatih keterampilan kolaborasi siswa. Penggunaan lembar kerja kelompok yang terstruktur dan pembagian peran yang jelas membantu siswa memahami tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Hal ini membuat siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik. Materi mengenai keberagaman budaya Indonesia yang diintegrasikan dalam media Happy Note memberikan konteks pembelajaran yang bermakna. Siswa tidak hanya mempelajari keberagaman budaya, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana bekerja sama dengan teman yang mungkin memiliki latar belakang dan sudut pandang yang berbeda, sehingga nilai-nilai Pancasila, khususnya tentang persatuan dalam keberagaman, dapat dipahami secara nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif akan berhasil ketika terdapat saling ketergantungan positif di antara anggota kelompok. Dalam penerapan media Happy Note, setiap anggota kelompok saling membutuhkan karena tugas yang diberikan harus diselesaikan secara bersama. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Media Happy Note yang menggabungkan elemen visual, manipulatif, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan media Happy Note, di mana ada kelompok yang terdiri dari siswa-siswa tertentu. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh strategi pengelolaan kelas yang sesuai termasuk penugasan peran yang jelas dan bimbingan guru yang intensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan, bisa disimpulkan bahwa Implementasi media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia dalam proses belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Al Khoiriyah dilakukan lewat pembelajaran kelompok, di mana siswa berdiskusi dan berkolaborasi untuk mencocokkan kartu-kartu budaya dengan lokasi asalnya di peta Indonesia. Media ini dilengkapi dengan lembar kerja kelompok yang terstruktur dan pembagian tugas yang jelas bagi setiap anggota kelompok.

Penerapan media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia berpotensi meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV MI Al Khoiriyah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase siswa dengan keterampilan kolaborasi kategori baik, yang meningkat dari awalnya 32,14% menjadi 60,71% dan dengan adanya kerjasama mencapai 85,71%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa media Happy Note efektif dalam mendukung kerja sama, kesimpulan dan saran, dan interaksi positif di antara siswa dalam kelompok.

Saran diharapkan guru dapat memanfaatkan media Happy Note Peta Keberagaman Budaya Indonesia sebagai pilihan lain dalam proses pembelajaran mengenai keberagaman budaya Indonesia. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan pembagian kelompok yang bervariasi dan memberikan bimbingan secara mendalam, terutama kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Sekolah dapat mendukung pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan menarik seperti Happy Note untuk mata pelajaran lainnya. Sekolah juga bisa mengadakan pelatihan bagi para guru mengenai pengembangan media pembelajaran serta metode pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengevaluasi efektivitas media Happy Note untuk materi ajar yang berbeda atau untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 lainnya seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Peneliti

berikutnya juga dapat memodifikasi media Happy Note ke dalam format digital untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2020). Panduan Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Huda, M. (2018). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W. , and Johnson, R. T. (2015). Cooperative Learning in 21st Century. Anoka, MN: Interaction Book Company.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas IV. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Komalasari, K. (2019). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). Framework for 21st Century Learning. Battelle for Kids.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S. , Rahardjo, R. , Haryono, A. , and Rahardjito. (2020). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. (2016). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. , and Rivai, A. (2017). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RandD. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2018). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Warsita, B. (2018). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.